

Remahaman Bahaya HIV/AIDS, Narkoba, dan Rokok Penting

YOGYAKARTA - Gaya hidup di era modern saat ini ada yang berisiko menyebabkan berbagai penyakit, misalnya penularan HIV/AIDS, kecanduan narkoba dan juga rokok. Tuntutan gaya hidup membuat sebagian masyarakat terutama anak-anak muda mengabaikan keselamatan diri sendiri.

Karena itu, guna memberikan pencerahan kepada generasi muda Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa (BEM KM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) menyelenggarakan seminar kesehatan bertema "Mewujudkan Generasi Intelektual Bangsa Dalam Mencegah Bahaya HIV/AIDS, Narkoba dan Asap Rokok" di Gedung Sportorium, belum lama ini.

Ketua Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY, Soetarmono mengungkapkan berdasarkan hasil penelitian BNN dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (Puslitkes UI), kelompok pelajar dan mahasiswa menyumbang angka sebesar 27,32 persen dari jumlah prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia 5,9 juta jiwa.

"Menyikapi hal tersebut, BNN mengambil langkah-langkah melalui upaya Demand Reduction dan Supply Reduction yaitu kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba (Demand Reduction). Dari sisi peraturan perundang-undangan dan kebijakan, sudah sangat kuat misalnya, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang memayungi penanganan penyalahgunaan narkotika dan zat adiktif," paparnya.

Target Utama

Berbagai fasilitas pencegahan penyalahgunaan narkoba telah dilakukan. Pemerintah juga menggunakan banyak fasilitas guna mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda antara lain mengadakan berbagai kegiatan seperti lokakarya, workshop, halaqoh, pagelaran, festival seni dan budaya, outbound seperti jambore, perkemahan dan napak tilas.

Kemudian perlombaan seperti lomba pidato, jalan sehat dan cipta lagu, karya tulis ilmiah, sosialisasi, diseminasi, asistensi dan bimbingan teknis terkait dengan bahaya narkoba.

Indonesia selama ini, menurutnya, menjadi target utama peredaran narkotika sehingga upaya penanggulangannya harus ekstra keras dan komprehensif, memfokuskan menangkal ancaman peredaran narkotika yang berpotensi merugikan kelangsungan masa depan bangsa.

"Penyalahgunaan narkotika bukan hanya di kalangan dewasa, melainkan sudah menasar hingga anak-anak sekolah dasar. Indonesia menempatkan upaya pengurangan demand melalui pencegahan dan rehabilitasi dalam porsi prioritas yang sangat penting, yang sudah mulai mengambil langkah untuk bergerak dengan dinamis dalam rangka menurunkan permintaan narkoba melalui Gerakan Merehabilitasi 100.000 bagi penyalahguna," jelas Soetarmono.

Menurut pembicara lain, dr Rizal Alaydrus CSN terdapat berbagai penyebab pemuda melakukan pergaulan bebas seperti pelampiasan rasa kecewa, kegagalan remaja dalam menyerap norma serta sikap mental yang tidak sehat.

"Karena penyebab-penyebab dari remaja melakukan pergaulan bebas tersebut maka akan berdampak pada peningkatan jumlah penyakit menular karena seks bebas, tumbuhnya kriminalitas dan juga